

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERDADAP AUDIT REPORT LAG

Sabran Gazali
sabrangazali@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research used to examine leverage, profitability, firm size, and audit quality on the audit report lag. This research used a quantitative method. Furthermore, this research used a quantitative method. Furthermore, the population of this research used a manufacturing company that engaged in the basic chemical sub sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. Moreover, the sample collection technique of this research used secondary data obtained from the database of the Indonesia Stock Exchange and the website of basic chemical companies. Meanwhile, the data collection method used documentation i.e. based on the company's financial statements. The research data analysis technique used the statistics descriptive test, classic assumption test, and multiple linear regressions analysis. The result of this research showed that leverage had a significantly positive effect on the audit report lag at basic chemistry companies listed at Indonesia Stock Exchange 2015-2019. Meanwhile, profitability and audit quality had a significantly negative effect on the audit report lag at basic chemistry companies listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2019. Moreover, firm size did not significantly affect the audit report lag at basic chemistry companies listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2019.

Keywords: leverage, profitability, firm size, audit quality, audit report lag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap *audit report lag*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan kimia dasar. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Sementara itu Profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

Kata Kunci: leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, audit report lag

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu alat yang vital sebagai sebuah instrumen bagi penyampaian data dan informasi berhubungan dengan posisi finansial perusahaan, performa perusahaan, dan perkembangan posisi finansial sebuah perusahaan yang perlu diserahkan kepada pengguna akhir untuk dasar dalam mengambil kebijakan penting. Atas dasar vitalnya suatu *financial report* sebagai penjembaran atau perantara informasi antara

internal perusahaan dengan pihak luar perusahaan, maka pihak manajemen berusaha menjalankan strategi menyusun *financial report* nampak “bagus” dan dapat diterima (Haifa, 2017).

Laporan keuangan selain harus disajikan dengan baik juga mesti dipublikasikan atau diterbitkan dengan memenuhi ketepatan waktu sebab keperluan terhadap *financial report* tersebut urgen untuk suatu aktivitas bisnis. Apabila penerbitan laporan keuangan terlambat maka akan berdampak pada aktivitas penanaman modal khususnya bagi penanam modal yang akan mengambil keputusan menanamkan modalnya. Terlambat dalam menerbitkan *financial report* merupakan sebuah tanda terdapatnya ketidaksesuaian (tidak relevan). Prinsip relevansi tersebut menyebutkan bahwa *financial report* mesti tersaji secara tepat waktu untuk pihak yang memerlukan. Apabila terlambat dalam menyajikan *financial report*, maka akan menimbulkan kehilangan relevansi. Laporan keuangan gagal dalam memenuhi ketepatan waktu dalam memberikan informasi perusahaan.

Faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan salah satunya adalah adanya persoalan dalam proses audit. Pemeriksaan keuangan (audit) mesti dilakukan terlebih dahulu sebelum penerbitan laporan keuangan. Proses audit memerlukan waktu yang tidak sebentar agar dihasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar. Proses audit yang perlu tahapan dan prosedur membuat pelaporan keuangan terlambat. Penerbitan dan publikasi *financial report* yang terlambat diisitilahkan sebagai *audit report lag*.

Audit report lag merupakan selisih waktu antara tanggal *financial report* dengan tanggal opini audit dalam *financial report*. *Audit report lag* mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. *Audit report lag* juga dapat diartikan sebagai total hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan sampai dengan tanggal ditandatangani *financial report* yang sudah diperiksa (Robbitasari, 2013). Ada banyak faktor yang memengaruhi *audit report lag* seperti *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

Leverage ialah perbandingan yang antara utang dengan aktiva perusahaan. Dengan demikian, *leverage* yang suatu perusahaan akan memperbesar risiko kerugian sehingga pemeriksa akan lebih berhati-hati. Kehati-hatian pemeriksa dalam mengaudit keuangan perusahaan akan berdampak pada lamanya proses audit. Proses audit akan bertambah lama karena auditor memegang prinsip kehati-hatian dalam memeriksa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi (Haifa, 2017). Salah satu proksi *Leverage* adalah *Debt on Asset Ratio*.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang periode tertentu (Kieso *et al.*, 2014). Menurut Wild *et al.* (dalam Darmawan, 2018) bahwa profitabilitas dipergunakan sebagai indikator utama dari perusahaan dalam jangka panjang untuk menilai taraf return atas penanaman modal. Taraf profitabilitas memengaruhi penyampaian *financial return* seba laba atau rugi yang didapat perusahaan akan memengaruhi penanam modal dalam menanamkan modal. Perusahaan yang mendapatkan laba semakin besar akan cenderung memenuhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan daripada perusahaan yang laporan keuangannya dalam posisi merugi. Perusahaan yang mempunyai taraf profitabilitas yang besar memerlukan pula waktu pemeriksaan yang lebih cepat disebabkan oleh kewajiban untuk mempublikasikan informasi yang bagus secepat-cepatnya kepada publik. Pemeriksa mempunyai tanggapan yang lebih waspada kepada perusahaan berada di posisi merugi.

Ukuran perusahaan ialah skala yang bisa digolongkan menurut besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa metode cara seperti jumlah aset, log ukuran perusahaan, total penjualan, dan metode lainnya (Susanto, 2013). Pada prinsipnya ukuran perusahaan hanya terkelompokkan menjadi tiga kategori yakni: *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang

terpublikasi. Jumlah informasi yang tersampaikan untuk perusahaan naik sejalan dengan ukuran perusahaan yang meningkat. Tinggi rendahnya ukuran perusahaan ditentukan pula oleh besarnya operasional perusahaan. Makin tinggi nilai aktiva perusahaan, maka akan makin singkat *audit report lag*, demikian juga sebaliknya.

Kualitas audit bisa didefinisikan sebagai sikap auditor dalam menjalankan tugasnya memeriksa laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dapat dilihat dari hasil *financial report* yang bisa diandalkan sejalan dengan pedoman standard yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Kualitas audit bisa dinilai dari sikap pemeriksa (auditor) dalam standar umum yang mewajibkan pemeriksa dilarang memihak serta bisa mengatasi *pressure* yang berat dari klien (DeAngelo, 1981 dalam Kristian, 2018). Kualitas audit yang baik bisa tercermin dari seberapa mampu pemeriksa dalam menginvestigasi penyimpangan serta membukanya. Pemenuhan standar dan proses penemuan penyimpangan adanya praktek manajemen laba akan menimbulkan banyak waktu sehingga berefek pada proses pemeriksaan yang dilakukan lama (Ramadhan *et al.*, 2018).

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan kimia dasar yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019. Berdasarkan penelitian Penelitian Al-Faruqi (2020) membuktikan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian Gantino dan Susanti (2019) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian Chasanah (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Priantoko dan Herawaty (2019) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian Hariza *et al.*, (2013) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh dari *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian Ramadhan *et al.*, (2018) membuktikan bahwa tidak ada hubungan *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?, 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?, 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?, 4) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Brigham dan Houston (2013), menjelaskan bahwa teori signalling yakni suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan arahan atau pedoman bagi penanam modal terkait cara manajemen mengukur peluang masa depan perusahaan tersebut. Teori ini memaparkan bahwa penanam modal bisa memilah antara perusahaan yang mempunyai value tinggi dengan perusahaan yang bernilai rendah.

Pada waktu informasi disampaikan dan dipublikasikan dan seluruh pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, pelaku pasar lebih dulu menafsirkan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika publikasi informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi penanam modal, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Publikasi informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki peluang masa depan yang baik (*good news*) sehingga penanam modal berminat untuk melakukan transaksi perdagangan saham, oleh karena itu pasar akan bereaksi yang terlihat lewat perubahan dalam volume perdagangan saham (Gantino dan Maulana, 2013).

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Sulistyo (2012), menyebutkan bahwa ada dua perspektif dasar tentang kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental memiliki asumsi bahwa

individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan respon-respon terhadap perubahan insentif dan penalti yang berkaitan dengan perilaku. Perspektif normatif berkaitan dengan hal yang orang diasumsikan sebagai moral dan bertentangan dengan kepentingan pribadinya.

Leverage

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2015). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Gunde *et al.*, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud, dalam Kusuma *et al.*, 2013).

Ukuran Perusahaan

Nuraina (2012) berpendapat bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset. Jadi, ukuran perusahaan merupakan hasil pencapaian oleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi (Widjaja, dalam Habsari dan Akhmadi, 2018). Ukuran perusahaan menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Vidyantie dan Handayani dalam Zubir, 2017).

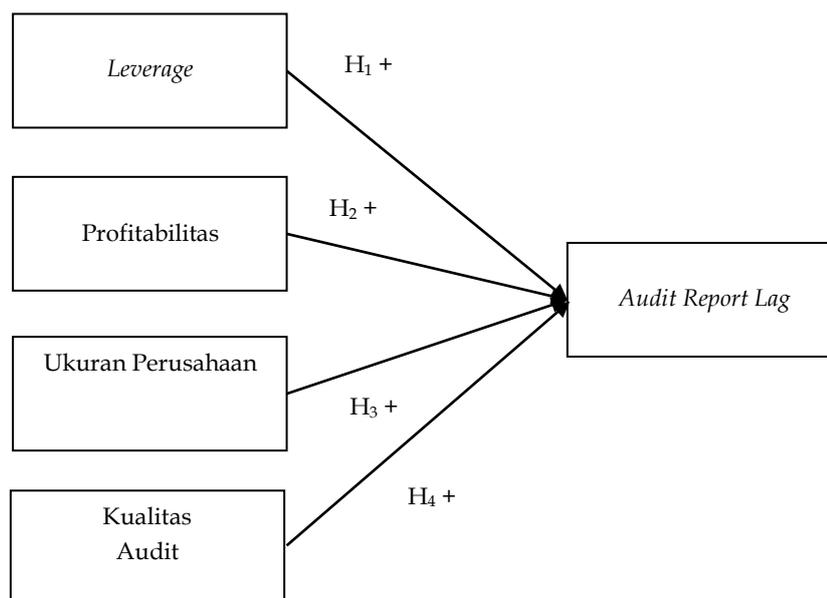
Kualitas Audit

Kharismatuti (2012) menyebutkan bahwa kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan mendapat temuan dan melaporkan adanya penyimpangan atau pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berdasarkan pada standar audit yang sudah ditentukan. Kualitas audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyebutkan bahwa audit yang dijalankan auditor dinyatakan berkualitas apabila sesuai dengan standar pemeriksaan dan standar pengendalian mutu (Agusti dan Putri, 2013).

Audit Report Lag

Audit report lag ialah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pemeriksaan (auditing) laporan keuangan yakni mulai tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan audit. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik harus melaporkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya bulan keempat sesudah akhir tahun buku.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Semakin tinggi *DAR* (*Debt to Asset Ratio*) yang diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya maka waktu untuk menuntaskan laporan audit akan semakin lama. Hal itu dikarenakan perusahaan yang mempunyai *DAR* tinggi mencerminkan kondisi perusahaan kurang sehat yang berdampak pada fokus auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya *DAR* secara normal berkaitan dengan besarnya resiko. Besarnya *DAR* mungkin disebabkan oleh adanya manajemen yang buruk atau terjadinya kecurangan atau fraud. *DAR* yang besar membutuhkan fokus auditor. Auditor harus lebih fokus dan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam menjalankan proses pemeriksaan sebab perlu melakukan pengumpulan alat bukti yang lebih lengkap dan kredibel dalam meyakinkan kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Irman, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar *DAR* (*Debt to Asset Ratio*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utang maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang. Fokus auditor dalam hal ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit karena harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya.

H_1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Profitabilitas mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan profit sehingga bisa dinyatakan bahwa profit adalah informasi naik bagi pemegang saham yang harus segera dipublikasikan. Tiono dan Jogi (2013) menyebutkan bahwa penyebab terlambat atau tidaknya publikasi *financial report* ialah laporan laba/rugi. Perusahaan yang dalam posisi laba akan menngupayakan untuk secepatnya mempublikasikan laporan keuangan. Sementara itu, perusahaan dengan posisi merugi akan cenderung menahan untuk

mempublikasikan *financial report* dan mendorong pemeriksa untuk memberi waktu pemeriksaan lebih lama dibanding biasanya.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai dampak bagi *audit report lag*. Perusahaan dengan profitabilitas besar akan sesegera mungkin untuk mempublikasikan informasi baik pada pemiliki saham. Apabila perusahaan berada diposisi rugi, maka pemeriksa akan memiliki kehati-hatian dalam mengaudit sehingga akan berdampak pada penambahan waktu audit yang pada akhirnya publikasi *financial report* menjadi terlambat.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar transaksi yang terjadi di dalamnya. Hal ini berdampak pada semakin besar jumlah sampel yang mesti diambil dan semakin luas prosedur pemeriksaanyang mesti dijalankan. Mengukur suatu perusahaan bisa didasarkan pada total aset yang dipunyai perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* ialah sebuah perusahaan besar akan menuntaskan proses pemeriksaan lebih cepat daripada perusahaan yang tarafnya kecil atau menengah (Dura, 2017).

Penelitian yang dilakukan Harahap *et al.*, (2015) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi *audit report lag*. Semua perusahaan senantiasa diawasi oleh insvestor, regulator dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatiif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag*

KAP dengan jumlah klien dalam industri tertentu yang tinggi mengindikasikan bahwa para auditornya memiliki kualitas audit yang lebih baik terhadap sektor atau sub sektor yang relatif lebih tinggi. KAP yang demikian lebih memahami operasional industriindustri tersebut sehingga akan memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih cepat. Dengan demikian perusahaan yang diaudit KAP dengan spesialisasi yang tinggi dalam industri tertentu akan menghasilkan *audit report lag* yang lebih singkat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP dengan spesialisasi yang rendah. Penelitian Habib dan Bhuiyan (2011) menyebutkan bahwa pemeriksa dengan spesialisasi industri berhubungan dengan efisiensi kegiatan pemeriksaan yang tinggi. Pemeriksa (auditor) spesialisasi industri memiliki keahlian dan pengalaman dalam mengetahui penyimpangan atau pelanggaran di sektor yang menjadi spesialisasinya (Owhoso, 2002). Hal itu dikarenakan, auditor spesialisasi industri memiliki akses lebih seperti teknologi, fasilitas dalam bentuk fisik, personalia, dan sistem kontrol organisasional yang hasilnya ialah tingginya efisiensi kegiatan audit dan kualitas audit yang dicapai.

Sesuai dengan teori kepatuhan para auditor spesialis terdorong untuk mengikuti ketentuan kode etik di dalam audit sehingga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan kualitas audit yang lebih tinggi akan bisa menuntaskan proses pemeriksaan yang lebih singkat, tidak melebihi periode sesuai di dalam perjanjian perikatan dengan klien. Hasil dari studi terdahulu atas dampak dari adanya KAP spesialisasi industri berpendapat bahwa spesialisasi auditor bisa mempercepat waktu dari keterlambatan laporan audit.

H₄: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis riset yang dipergunakan yakni kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu studi ilmiah sistematis yang mempunyai fokus pada melakukan uji hipotesis, data berupa angka terstruktur, dan membuat simpulan yang bisa digeneralisir.

Populasi yang diakai pada riset ini ialah perusahaan manufaktur yang sub sektor kimia dasar yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut memiliki jumlah yang cukup sebagai sampel penelitian. Perusahaan sector tersebut termasuk perusahaan besar yang memungkinkan memiliki tingkat leverage, ukuran perusahaan, dan Profitabilitas yang tinggi, sehingga cocok untuk dilakukan penelitian dengan tema penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Riset ini mempergunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, yaitu perusahaan kimia dasar yang *listed* di Bursa Efek Indonesia sampai 2015-2019. Yang mempublikasikan laporan keuangannya secara terus menerus tahun 2015-2019 dengan satuan uang rupiah dan memperoleh laba selama tahun 2015-2019

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mempergunakan dokumentasi yakni sesuai dengan laporan keuangan perusahaan. Data yang berasal dari data sekunder yakni data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan kimia dasar. Data berbentuk *financial report* tahunan perusahaan kimia dasar yang listed pada tahun 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Audit report lag adalah jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku (tanggal neraca) sampai dengan tanggal laporan audit. Variabel audit report lag diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Variabel Independen

Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya. Leverage diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \text{ (Kasmir, 2016).}$$

Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Apabila nilai rasio ini besar maka perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik dan dapat membagikan dividen yang besar. Penelitian Wicaksono dan Nasir (2014) memproksikan profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ (Kasmir, 2016).}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan. Penelitian Wicaksono dan Nasir (2014) memproksikan likuiditas dengan ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Ln Total Aset (Kasmir, 2016).

Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan. Kualitas audit diukur dengan ukuran KAP. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 diberi angka 1, dan jika diaudit oleh KAP non-Big 4 diberi nilai 0.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai fungsi untuk menganalisa atau mendeskripsikan objek yang dikaji lewat data sampel dan populasi, tanpa menyimpulkan secara lebih luas. Pada statistik deskriptif akan memakai metode penyajian data dengan tabel distribusi frekuensi, grafik, diagram, pictogram, pemaparan kelompok lewat modus, rata-rata, nilai tengah, dan varian kelompok lewat simpangan baku.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini ditujukan untuk mendeteksi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi data normal. Metode yang dipakai dalam uji normalitas memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai sig. > 0,05 maka data penelitian memiliki distribusi normal, sebaliknya apabila nilai sig. < 0,05, maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi tiap variabel bebas secara linier. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas menggunakan ketentuan sebagai berikut yaitu nilai toleransi < 0,1 dan atau nilai VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi linier. Pengujian dinyatakan mempunyai heteroskedastisitas jika *output scatter plot* menghasilkan pola tertentu seperti garis lurus.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bermaksud untuk mendeteksi ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Uji autokorelasi dijalankan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji ini memakai D-W *test* dengan ketentuan jika angka D-W -2 berarti ada autokorelasi positif, jika angka D-W -2 sampai 2 tidak ada autokorelasi, dan jika angka D-W 2, terdapat autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis *multiple regression linier* dipergunakan untuk mengukur dampak antar variabel yang meliputi lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada riset ini variabel independennya yaitu *leverage*, Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan

kualitas audit sementara itu variabel dependennya *audit report lag*, sehingga bisa didapat rumus persamaan:

$$ARL = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 KA + e$$

Keterangan:

ARL : *Dividend Payout Ratio*.

α : Konstanta.

DAR : *Debt on Asset Ration*

ROA : *Return On Asset*.

SIZE : Ukuran Perusahaan

KA : Kualitas Audit

Pengujian *Goodness of Fit*

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ditujukan untuk mendeteksi pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Ketentuannya yaitu apabila sig. < 0,05, maka bisa dinyatakan bahwa model regresi penelitian ini layak/cocok digunakan, namun apabila nilai sig. > 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa model regresi penelitian ini tidak layak/tidak cocok digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mendeteksi besarnya variasi variabel bebas bisa menerangkan secara komprehensif variasi variabel terikat. Koefisien determinasi menilai besarnya pengaruh variabel bebas secara komprehensif terhadap perubahan variasi nilai variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R = 0 memiliki arti antara variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan, apabila nilai R = 1 memiliki arti antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang sangat kuat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t pada prinsipnya mencerminkan pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dimaksudkan untuk melakukan pengujian koefisien regresi secara individu. Adapun ketentuan dalam menentukan keputusan dari uji hipotesis yaitu apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, sedangkan apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage* (DAR), Profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), kualitas audit (KAP), dan *audit report lag*. Hasil statistik deskriptif variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	125	43	90	70,90	12,981
DAR	125	7,15	88,05	41,0176	20,75224
ROA	125	,11	23,79	8,0347	5,39507
SIZE	125	21,7821	34,2063	28,549296	2,3504046
KAP	125	0	1	0,31	0,465

Sumber: Laporan Keuangan ,diolah 2021

Mengacu pada hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat diuraikan bahwa *Leverage* dengan nilai maksimum sebesar diperoleh oleh perusahaan TIRT pada tahun 2015 sebesar 88,05, sedangkan *leverage* dengan nilai minimum sebesar 7,15 diperoleh oleh perusahaan INCI, Nilai mean *leverage* adalah 41,0176 dengan standar deviasi sebesar 20,75. Profitabilitas dengan nilai maksimum sebesar 23,79 yaitu milik IGAR tahun 2017 nilai tersendahnya 0,11 yaitu milik perusahaan TIRT tahun 2015. Sementara itu nilai mean Profitabilitas yaitu sebesar 8,0347 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,39507, hal ini menunjukkan bahwa *mean* perusahaan sampel selama periode 2015-2019 mengalami keuntungan dengan tingkat pengembalian terhadap aset sebesar 8,3047%. Ukuran perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 34,2063 sedangkan Ukuran perusahaan dengan nilai terendah sebesar 34,20063 Nilai mean ukuran perusahaan yaitu sebesar 28,549296 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,3504046, hal ini menunjukkan bahwa *mean* perusahaan sampel selama periode 2015-2019 sebesar 28,549296. Kualitas audit dengan nilai maksimum sebesar 1 yang menunjukkan termasuk auditor big four, sedangkan nilai inimal 0 dengan menunjukan KAP bukan *big four*. Sebagian besar sampel di audit oleh KAP *non big four*. *Audit Report Lag* dengan nilai maksimum sebesar 90 sedangkan *Audit Report Lag* dengan nilai minimum selama 43. Nilai *mean Audit Report Lag* yaitu 70,90 dengan standar deviasi sebesar 12,981.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10,49788476
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,046
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,524
Asymp. Sig. (2-tailed)		,946

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Sesuai Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,946, artinya nilai signifikansi lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Bisa diambil simpulan data terdistribusi dengan normal sehingga lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil dari pengujian ini disajikan dalam Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

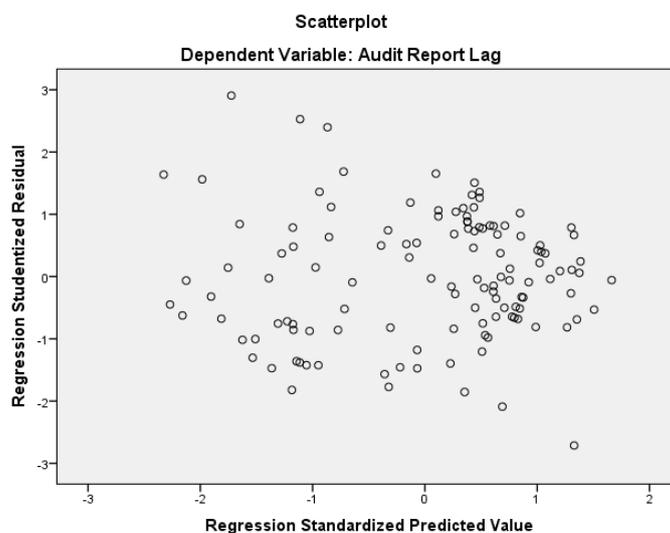
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	Debt Asset Ratio	,831	1,203
	Return on Asset	,830	1,205
	Ukuran Perusahaan	,963	1,038
	Kualitas Audit	,963	1,039

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Tabel 3 mengindikasikan bahwa seluruh nilai toleran variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Sesuai Gambar 1, hasil Uji heterokidastisitas menunjukkan bahwa scatter plot tidak membentuk pola tertentu seperti garis lurus, dan scatter plot tersebar di atas di bawah 0. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

DW	Keterangan
1,613	Bebas autokolerasi

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Hasil analisis uji Durbin Watson (DW) yaitu sebesar 1,613, artinya nilai DW ada di diantara -2 s/d 2. Oleh karena itu, bisa dinyatakan data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh hasil uji t di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85,504	11,712		7,301	,000
	<i>Debt Asset Ratio</i>	,106	,051	,169	2,092	,039
	<i>Return on Asset</i>	-,403	,195	-,168	-2,068	,041
	Ukuran Perusahaan	-,409	,415	-,074	-,985	,326
	Kualitas Audit	-12,916	2,100	-,463	-6,151	,000

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 5, maka persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ARL = 85,504 + 0,106 DAR - 0,407 ROA - 4,09 SIZE - 0,399 KAP + e$$

Di mana:

ARL : *Audit Report Lag*

DAR : *Leverage*

ROA : *Profitabilitas*

SIZE : *Ukuran Perusahaan*

KAP : *Kualitas Audit*

Sesuai dengan persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai Koefisien *Leverage (Debt Asset Ratio)* sebesar 0,106 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Leverage* dengan *audit report lag*. Koefisien *Profitabilitas (Return on Asset)* sebesar -0,407 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *profitabilitas* dengan *audit report lag*. Koefisien *Ukuran perusahaan* sebesar -4,09 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *ukuran perusahaan* dengan *audit report lag*. Koefisien *Kualitas Audit* sebesar -0,399 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Kualitas Audit* dengan *audit report lag*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,688 ^a	,473	,326	10,671

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0,473. Artinya variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 47,3%, sementara itu sebesar 52,7% diterangkan oleh variabel-variabel lainnya di luar variabel yang diteliti dalam riset ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7228,156	4	1807,039	15,868	,000 ^b
	Residual	13665,492	120	113,879		
	Total	20893,648	124			

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji F signifikansi sebesar 0,000. Karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga simpulan dari pengujian F adalah model regresi penelitian ini layak/cocok.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis (uji t):

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Beta	Sig	Keterangan
<i>Debt Asset Ratio</i>	0,106	0,039	Hipotesis diterima
<i>Return on Asset</i>	-0,403	0,041	Hipotesis diterima
Ukuran Perusahaan	-0,409	0,326	Hipotesis ditolak
Kualitas Audit	-12,916	0,000	Hipotesis diterima

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Sesuai dengan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa 1) Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,039 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Oleh karena itu, H₁ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* diterima, 2) Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Oleh sebab itu, H₂ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* diterima, 3) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,326 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Oleh sebab itu, H₃ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* ditolak, 4) Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Oleh sebab itu, H₄ yang menyebutkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* diterima.

Pembahasan

Model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi berbagai uji asumsi klasik secara keseluruhan, yang artinya bahwa model regresi ini bebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, serta data yang dihasilkan

berdistribusi normal. Dari hasil yang diperoleh maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Pengaruh Leverage terhadap Audit Report Lag

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi leverage maka akan mendorong perusahaan untuk menunda laporan keuangannya. Sedangkan jika semakin rendah *leverage* maka *audit report lag* perusahaan cenderung akan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya. Dengan, kata lain perubahan pada *leverage* akan diikuti oleh perubahan pada *audit report lag* secara berbanding terbalik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya maka waktu untuk menuntaskan laporan audit akan semakin lama. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mempunyai DAR tinggi mencerminkan kondisi perusahaan kurang sehat yang berdampak pada fokus auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya DAR secara normal berkaitan dengan besarnya resiko. Besarnya DAR mungkin disebabkan oleh adanya manajemen yang buruk atau terjadinya fraud. DAR yang besar membutuhkan fokus auditor. Auditor harus lebih fokus dan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam menjalankan proses pemeriksaan sebab perlu melakukan pengumpulan alat bukti yang lebih lengkap dan kredibel dalam meyakinkan kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Irman, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utang maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang. Perubahan yang terjadi pada nilai DAR akan berdampak terhadap perubahan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata *leverage* perusahaan sampel sebesar 41,0176 yang artinya rata-rata perusahaan telah mampu untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan *audit report lag* rata-rata sebesar 70,90 yang menunjukkan perusahaan sampel mengalami keterlambatan pengumpulan laporan keuangan rata-rata 70,90 hari, sehingga dengan *leverage* yang rendah maka *audit report lag* juga menjadi lebih singkat (kecil).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Semakin tinggi profitabilitas maka akan mendorong perusahaan untuk segera melaporkan laporan keuangannya. Sedangkan jika semakin rendah profitabilitas maka *audit report lag* maka perusahaan cenderung akan semakin lambat dalam melaporkan keuangannya. Dengan, kata lain perubahan pada profitabilitas akan diikuti oleh perubahan pada *audit report lag* secara berbanding lurus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa profitabilitas mencerminkan kesuksesan sebuah perusahaan mendapatkan profit, sehingga bisa dinyatakan bahwa keuntungan adalah informasi baik bagi pemilih saham. Tiono dan Jogi (2013) menyebutkan bahwa penyebab terlambat atau tidaknya publikasi *financial report* ialah laporan laba/rugi. Perusahaan yang dalam posisi laba akan mengupayakan untuk secepatnya mempublikasikan laporan keuangan. Sementara itu, perusahaan dengan posisi merugi akan cenderung menahan untuk mempublikasikan *financial report* dan mendorong pemeriksa untuk memberi waktu pemeriksaan lebih lama dibanding biasanya.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai dampak bagi *audit report lag*. Perusahaan dengan profitabilitas besar akan sesegera mungkin untuk mempublikasikan informasi baik pada pemilik saham. Apabila perusahaan berada diposisi rugi, maka pemeriksa akan memiliki kehati-hatian dalam mengaudit sehingga akan berdampak pada penambahan waktu audit yang pada akhirnya publikasi *financial report* menjadi terlambat. Perubahan yang terjadi pada nilai profitabilitas akan berdampak terhadap perubahan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan suatu perusahaan.

Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan sampel sebesar 41,017. Jumlah perusahaan sampel yang memiliki profitabilitas di bawah mean tersebut lebih besar daripada perusahaan yang profitabilitas di atas mean. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki Profitabilitas yang rendah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perubahan pada ukuran perusahaan tidak diikuti oleh perubahan pada *audit report lag*. Dengan kata lain naik turunnya ukuran perusahaan tidak berdampak pada perubahan pada *audit report lag*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.*, (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semua perusahaan senantiasa diawasi oleh insvestor, regulator dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan perusahaan besar yang memiliki aset besar akan cepat atau lambat dalam melaporkan keuangannya. Demikian juga bagi perusahaan kecil yang mempunyai aset yang kecil juga tidak ada kecenderungan untuk melaporkan laporan keuangannya cepat atau lambat. Dengan kata lain, data statistik deskriptif menunjukkan besar kecilnya aset perusahaan tidak mendorong perubahan pada cepat atau lambatnya laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa semakin berkualitas KAP maka semakin cepat laporan keuangan dapat diselesaikan. Dengan kata lain perubahan yang terjadi pada penggunaan KAP akan berdampak pada *audit report lag* secara berbanding terbalik.

Penelitian yang dilakukan Harahap *et al.*, (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semua perusahaan senantiasa diawasi oleh insvestor, regulator dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Bhuiyan (2011) menyebutkan bahwa pemeriksa dengan spesialisasi industri berhubungan dengan efisiensi kegiatan pemeriksaan yang tinggi. Pemeriksa (auditor) spesialisasi industri memiliki keahlian dan pengalaman dalam mengetahui penyimpangan atau pelanggaran di sektor yang menjadi spesialisasinya (Owhoso, 2002). Semakin berpengalaman suatu auditor KAP yang digunakan oleh perusahaan maka akan semakin cepat dalam menyelesaikan laporan audit keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, Maka dapat disimpulkan berikut ini : 1) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019, 2) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019, 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019, 4) Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran 1) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan obyek penelitian perusahaan sektor lain, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antar perusahaan, 2) peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain, seperti likuiditas, opini audit, jenis industri, ukuran kantor akuntan publik, *debt to equity* (DTE), dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., dan Putri, N. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi* 21(3): 1-13.
- Al-Faruqi, R. A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Kompleksitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit* 7(1): 25-36.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chasanah, I. U. 2017. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Profita* 5(4): 1-21.
- Darmawan, A. N. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2): 16-29.
- Dura, J. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)
- Gantino, R., dan Maulana, F. 2013. Pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1): 1-13.
- Gantino, R., dan Susanti, H. A. 2019. Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Gunde, Y. M., Murni, S., dan Rogi, M. H. 2017. Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA* 5(3):1-10.
- Haifa, R. 2017. Pengaruh Laba Rugi, Jenis Industri, Leverage, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Keuangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Habib, A., dan Bhuiyan, B. U. 2011. Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20.
- Habsari, A., dan Akhmadi. 2018. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Tirtayasa Ekonomika*, 13.
- Harahap, Y. J., Yusralaini., dan Kurnia, P. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*, 2(1).
- Hariza, J. A., Wahyuni, N. I., dan Maria, S. 2013. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Emiten Industri Keuangan di BEI). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 4(5): 4185-4194
- Irman, M. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1): 23-34.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kharismatuti, N. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kieso, D., Weygandt, J., dan Warfield, T. 2014. *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons. New Jersey.
- Kristian, M. 2018. Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Professional Judgement Auditor terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang). *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2): 208-232.
- Kusuma, G. I., Suhadak., dan Arifin, Z. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Nuraina, E. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.
- Okalesa. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan DAR Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(2).
- Owhoso, V. 2002. Mitigating Sex Orientation-Specific Superior Ethical Sensitivity When Assessing Likelihood of Fraud Risk. *Journal of Managerial Issues*, 14(3), 360- 74.
- Prameswari., dan Yustrianthe. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19, (01).
- Priantoko, N., dan Herawaty, V. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015-2018). *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*.
- Ramadhan, G., Majidah, M., dan Budiono, E. 2018. ANALISIS DETERMINAN AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1): 22-27
- Robbitasari, A. P. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*, Cetakan Keempat, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-PengendalianResiko-Pengembangan*. Lingga Jaya. Bandung.

- Sulistyo, W. A. N. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2008.
- Tiono, I., dan Jogi, Y. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Universitas Kristen Petra.
- Wicaksono, S., dan Nasir, M. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4).
- Zubir, F. 2017. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Volatilitas Pendapatan, dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Saham JII (Jakarta Islamic Index) di Bursa Efek Indonesia. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(1).